

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada periode 24 September hingga 3 Oktober 2024. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini akan menguraikan secara mendetail bagaimana penggunaan film kartun Syamil dan Dodo mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Pulang Pisau. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Fiqih dan 15 siswa dari 27 siswa kelas III B, karena mereka secara langsung terlibat dan dapat melihat perkembangan motivasi belajar setelah pemanfaatan film tersebut. Sebagai tambahan, kepala sekolah MIN 3 Pulang Pisau turut menjadi informan untuk memberikan pandangan pendukung.

a. Respon Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Setelah Penggunaan Film Kartun Syamil dan Dodo di MIN 3 Pulang Pisau

Untuk mengetahui gambaran dan data tentang respon siswa setelah penggunaan film Kartun Syamil dan Dodo di MIN 3 Pulang Pisau maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Penulis menanyakan bagaimana respon siswa saat pembelajaran fiqih setelah penggunaan film kartun Syamil dan Dodo kelas III B di MIN 3 Pulang Pisau.

Dari Hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di MIN 3 Pulang Pisau maka penulis memperoleh berbagai data dan akan disajikan pada bab ini. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru fiqih kelas III B yaitu bapak Muhdi mengatakan “*pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang enggang bertanya tentang materi yang diajarkan dan juga masih ada kesalahan mempraktekan gerakan dan bacaan shalat. Terkadang juga kurang fokus karena masih banyak siswa*

yang ribut dikelas. Kemudian saya inisiatif mencari di Youtube video kartun Syamil dan Dodo lalu saya nonton dulu videonya sesuai materi pembelajaran, banyak pesan-pesan yang disampaikan dalam video Syamil dan Dodo ini, disaat waktu pembelajaran saya menggunakan video kartun Syamil dan Dodo siswa jadi fokus belajar dan semangat saat menonton video Syamil dan dodo”.

Dengan demikian hal tersebut guru sangat berperan penting untuk mengatasi kesulitan belajar dengan meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran fiqih.

Berikut ini akan peneliti sajikan data terkait dengan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Melalui Film Kartun Syamil dan Dodo dalam Meningkatkan Hasil belajar di MIN 3 Pulang Pisau yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Fiqih kelas III B yaitu bapa muhdi mengatakan bahwa “pada tahap perencanaan pembelajaran guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang sudah disesuaikan dengan silabus dan disesuaikan juga dengan materi yang terdapat pada buku Fiqih kelas III. RPP yang digunakan adalah RPP lengkap yang disesuaikan dengan kurikulum 13.” Dengan adanya RPP maka pembelajaran akan lebih terarah dan memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran. Selain itu bapa muhdi juga menyiapkan materi terkait dengan Shalat Jamak dan Qasar yang akan dipelajari sehingga ketika akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan film kartun Syamil dan Dodo sebagai sumber belajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu sebelum melakukan proses belajar mengajar guru kelas III membuat RPP terlebih dahulu. Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas III menyebutkan

bahwa RPP yang guru gunakan selalu mengacu pada silabus dan disesuaikan dengan materi yang ada di buku bahasa arab kelas III. RPP yang digunakan oleh guru adalah RPP yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.

Ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1) Materi Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan materi terlebih dahulu, materi disiapkan satu hari sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar ketika pembelajaran. Shalat jamak dan qasar dengan menggunakan film kartun Syamil dan Dodo, guru sudah menguasai materi tersebut sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa.

2) Metode Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan bapak muhdi selaku guru fiqih kelas III menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru fiqih kelas III adalah metode tanya jawab, diskusi, ceramah dengan menyesuaikan kemampuan guru dan kondisi siswa

3) Sumber Belajar

Sumber belajar dikelas III pada pembelajaran fiqih diantaranya yaitu guru, buku Fiqih kelas III, dan menggunakan film kartun Syamil dan Dodo.

4) Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi pembelajaran guru melakukan evaluasi pada setiap akhir semester dengan 4 tahapan yaitu tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi, sedangkan pada setiap pertemuan guru hanya memberikan tugas kepada siswa baik berupa tugas tertulis maupun tugas praktek. Adapun hal-hal yang guru siapkan antara lain soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa kelas III, selain soal-soal guru juga membuat pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa saat

pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar film kartun Syamil dan Dodo dilaksanakan, kemudian guru juga menyiapkan tugas-tugas praktek yang harus dilakukan oleh siswa kelas III.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah bentuk penerapan perencanaan pembelajaran yang sudah guru siapkan dengan matang. Semakin matang perencanaan pembelajaran dibuat maka proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar film kartun Syamil dan Dodo. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan guru dalam menguasai materi juga menjadi peranan yang sangat penting untuk dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Untuk waktu pelaksanaannya tidak dilakukakan setiap minggu hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih kelas III di MIN 3 Pulang Pisau yang menyebutkan bahwa *“pembelajaran dengan menggunakan media film kartun Syamil dan Dodo tidak dilakukan setiap hari melainkan hanya dilakukan setiap ada pembelajaran yang ada praktek dalam fiqih.”*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas III B MIN 3 Pulang Pisau dengan menggunakan sumber belajar film kartun Syamil dan Dodo terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Berikut ini akan peneliti sajikan hasil observasi pembelajaran fiqih di kelas III B.

a) Kegiatan Pembuka

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru mulai melakukan pembelajaran pada pukul 10.00 WIB selesai. Guru fiqih kelas III B yaitu bapak Muhdi membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengucapkan selamat pagi kepada para siswa kelas III B. Kemudian para siswa merespon ucapan salam dari guru. Selanjutnya bapak muhdi menanyakan kabar siswa dan mengecek apakah siswa sudah siap untuk melakukan pembelajaran pada hari ini. Para siswa kelas III B lalu menjawab dengan kata siap untuk menunjukkan bahwa mereka sudah siap untuk mengikuti pembelajaran hari ini, kemudian bapak Muhdi melakukan

presensi, setelah melakukan presensi bapak Muhdi dan siswa melakukan doa bersama.

Sebelum masuk pada tema shalat jamak dan qasar bapak Muhdi meminta siswa untuk mengingat pembelajaran hari yang lalu dan mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas III B untuk menyebutkan materi yang sudah dipelajari kemarin. Selanjutnya bapak Muhdi menyampaikan bahwa hari ini anak-anak kelas III B akan masuk pada pembelajaran shalat jamak dan qasar.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti bapak Muhdi meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulis untuk belajar. Kemudian bapak Muhdi memberikan pertanyaan kepada siswa “Ada yang tahu shalat jamak dan qasar?” kemudian para siswa menjawab pertanyaan. Kemudian menyebutkan bahwa semua jawaban anak-anak sebagian ada yang benar dan bapak Muhdi menjelaskan pengertian shalat jamak dan qasar beserta tata cara dan syarat-syarat yang boleh dilakukan dalam shalat jamak dan qasar. Kemudian bapak Muhdi mengajak siswa menonton film sambil belajar, lalu bapak M menyiapkan LCD dan speaker untuk menonton film kartun Syamil dan Dodo pada episode 8 tema shalat yang digabungkan. Bapak Muhdi membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan pengawasan saat diputar film Syamil dan Dodo, lalu bapak Muhdi memantau perkembangan siswa dalam proses pembelajaran pada saat bapak tayangkan film kartun mereka menyimak bapak bisa sambil mengarahkan maksud dari apa yang diceritakan di film kartun itu.

Selama film diputar, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan mengikuti tayangan dengan penuh perhatian. Di beberapa momen, Bapak M menghentikan film untuk memberikan penjelasan tambahan, seperti ketika Dodo asyik bermain layang-layang ketika mau pulang Dodo bertemu Syamil dan Ayahnya mau ke mesjid lalu Dodo berkata Dodo mau Shalat ashar di mesjid tapi waktu sudah mau azan maghrib, Syamil dan Ayahnya terkejut mendengar Dodo belum shalat ashar. Adegan tersebut

dijelaskan lebih lanjut oleh karakter ayahnya Syamil dalam film, yang membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik.

c) Kegiatan Penutup

Setelah tayangan selesai, Bapak M mengajak siswa untuk maju ke depan kelas dan menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dari film tersebut. Siswa sangat bersemangat, dan beberapa di antaranya mampu menjelaskan dengan jelas. Sebagai contoh, mereka menggambarkan adegan ketika Dodo keasyikan bermain sampai lupa melaksanakan shalat ashar, yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Islam mengajarkan adanya keringanan dalam shalat seperti shalat yang boleh digabungkan shalat zuhur waktu atau sebaliknya. Selain itu, siswa juga berhasil mengingat poin-poin utama seperti ketentuan shalat yang boleh digabung yang dijelaskan oleh ayahnya Syamil.

Pada kegiatan penutup bapak Muhdi memberikan tugas kepada siswa mengenai pengertian shalat jamak dan qasar beserta syarat-syaratnya. Kemudian mengajak siswa untuk membuat kesimpulan serta memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dipelajari, dan mengajak berdoa bersama-sama. Terakhir bapak Muhdi menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

d) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan data secara mendalam mengenai kemampuan peserta didik yang bisa digunakan untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirancang sudah tercapai atau belum, materi yang disampaikan kepada siswa bisa dipahami atau tidak dan metode serta media yang digunakan sudah tepat atau belum.

Namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru fiqih kelas III B tidak melaksanakan kegiatan evaluasi pada setiap pertemuan akan tetapi kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir semester. Dari pembelajaran yang menggunakan sumber belajar media film kartun Syamil dan Dodo yang peneliti amati guru hanya memberikan tugas kepada siswa diakhir

kegiatan pembelajaran dan setelah itu siswa diperintahkan untuk mengumpulkan tugas tersebut kepada guru. Tugas yang diberikan oleh guru berupa lembar soal.

Berikut ini akan peneliti sajikan data terkait dengan tugas yang diberikan oleh guru pada pertemuan dengan menggunakan sumber belajar media film kartun Syamil dan Dodo:

Pada pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar media film kartun Syamil dan Dodo guru mengadakan tes lisan, dan tes tulis. Untuk mengukur pemahaman siswa akan materi yang disampaikan. Tes lisan yang diadakan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tes lisan ini digunakan guru untuk menilai keaktifan siswa dan mengukur pengetahuan siswa. Contohnya seperti “sebutkan apa saja shalat yang boleh di jama’?” terus siswa menjawab gambar tersebut. Untuk tes tulis pada pembelajaran fiqih, guru memberikan tugas berupa soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa lalu dikumpulkan kepada guru secara pribadi. Kisi-kisi soal pengertian shalat jamak dan qasar beserta syarat-syaratnya.



Gambar 3.4 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran

e) Hasil Wawancara

Salah satu cara yang bisa dilakukan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh wawasan baru yang sebelumnya mungkin belum

mereka ketahui. Salah satu media yang terbukti efektif adalah film kartun Syamil dan Dodo, yang dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran Fiqih dengan lebih mudah. Ketika siswa berhasil memahami materi, hal ini secara alami akan mendorong semangat dan motivasi mereka untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak M [Nama Guru], guru mata pelajaran Fiqih, diketahui bahwa penggunaan film kartun Syamil dan Dodo mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ulasan lebih lanjut mengenai hasil wawancara ini akan dijelaskan secara terperinci dalam paparan hasil penelitian sebagai berikut.

"Menurut bapak, film ini sangat membantu memotivasi siswa dalam memahami pelajaran serta meningkatkan antusiasme mereka. Film ini juga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif belajar, sehingga mereka tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung."
(Wawancara dengan Bapak M: 02 Oktober 2024, pukul 09.50 di Ruang Perpustakaan MIN 3 Pulang Pisau)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan film kartun Syamil dan Dodo telah terbukti mampu meningkatkan antusias siswa dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih. Film ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh dan tetap terdorong untuk terus belajar.

Dengan demikian hal tersebut media film kartun sangat memudahkan siswa memahami pembelajaran dengan meningkatkan motivasi mereka dan hasil belajar.

Berikut ini akan peneliti sajikan data terkait Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Film Kartun Syamil dan Dodo Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di MIN 3 Pulang Pisau dengan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Untuk mendukung temuan ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa, MN, untuk menggali lebih dalam film kartun Syamil dan Dodo terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran Fiqih. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa tersebut:

"ulun jadi semangat belajar Fiqih dan merasa senang saat memakai film kartun syamil dan dodo." (Wawancara dengan MN: 02 Oktober 2024, pukul 11.00 di ruang kelas III B MIN 3 Pulang Pisau).

Siswa MR juga memberikan pendapat serupa. Menurutnya, ia merasa senang dan tertarik untuk kembali menonton film tersebut dalam pembelajaran Fiqih di masa mendatang. Ia menyampaikan:

"Ulun suka dan tertarik ingin menonton lagi filmnya bila pelajaran Fiqih." (Wawancara dengan MR: 02 Oktober 2024, pukul 11.00 di ruang kelas III B MIN 3 Pulang Pisau).

Siswa AO menambahkan bahwa film kartun ini membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan membantu dalam memahami materi. Ia berkomentar:

"Ulun senang, filmnya seru dan ada bagian yang lucu juga, jadi ulun langsung paham." (Wawancara dengan AO: 02 Oktober 2024, pukul 11.00 di ruang kelas III B MIN 3 Pulang Pisau).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, terungkap bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan senang belajar Fiqih setelah menyaksikan film kartun Syamil dan Dodo. Salah satu siswa, MN, menyampaikan bahwa ia sangat menikmati film tersebut dan berharap agar film serupa dapat ditayangkan kembali di kelas saat pelajaran Fiqih berlangsung.

b. Respon Siswa Terhadap Film Kartun Syamil dan Dodo

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M, guru mata pelajaran Fiqih, beliau menyatakan bahwa penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bapak M menjelaskan bahwa,

"Respon siswa sangat positif, mereka lebih semangat dan merasa lebih tertarik dengan pelajaran Fiqih setelah menonton film kartun tersebut. Mereka menganggap bahwa belajar Fiqih menggunakan film kartun Syamil dan Dodo itu menyenangkan, sehingga membuat bapak sebagai guru lebih semangat dalam mengajar. Meskipun saya tidak selalu menggunakan film kartun ini pada setiap materi, bapak berharap ke depannya film ini bisa diterapkan di semua kelas." (Wawancara dengan Bapak M: 02 Oktober 2024, pukul 09.50 WIB di ruang Perpustakaan MIN 3 Pulang Pisau).

Peneliti juga melakukan observasi di kelas sebelum pelajaran dimulai, pada hari Rabu, 25 September 2024. Guru menginstruksikan siswa untuk masuk ke kelas, sementara beliau menyiapkan peralatan pembelajaran seperti LCD, laptop, dan perangkat lainnya. Siswa tampak sangat antusias dan bersemangat ketika mengetahui bahwa hari itu pembelajaran akan menggunakan film kartun Syamil dan Dodo. Suasana kelas menjadi lebih hidup, dan siswa terlihat sangat tertarik mengikuti jalannya pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara dengan Ibu M, Kepala Sekolah di MIN 3 Pulang Pisau, mengungkapkan pandangan yang serupa. Ibu M menyatakan,

"Respon mereka terhadap penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sangat baik. Mereka lebih nyaman memahami materi dan menangkap pesan pembelajaran karena melihatnya secara langsung melalui visual dan gerakan dalam film, yang lebih efektif dibandingkan hanya mendengar penjelasan verbal dari guru." (Wawancara dengan Ibu M: 02 Oktober 2024, pukul 08.42 WIB di ruang Kepala Sekolah MIN 3 Pulang Pisau).

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan siswa SHA, MP mengenai film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran Fiqih yaitu sebagai berikut:

"Kada ka ai karena bagus filmnya. Bila ibu pakai film Kartun Syamil dan Dodo ulun kada bosan, kada mengantuk." (wawancara dengan SHA: 02 Oktober 2024, pukul 11.WIB di ruang kelas III B MIN 3 Pulang Pisau)

"Inggih kak, ulun jadi nyaman memahami pelajaran fiqih pas pakai film kartun Syamil dan Dodo." (wawancara dengan MP:02 Oktober 2024, pukul 11.WIB di ruang kelas III B MIN 3 Pulang Pisau)

“Ulun suka pelajaran fiqih, karena dapat mempelajari tentang sholat, puasa dan tentang Islam. Apalagi pas bapak pakai film kartun ulun jadi tambah suka belajar fiqih dan ulun bisa lakas paham apa yang di lajari bapak” (wawancara dengan LF:02 Oktober 2024, pukul 11.00 WIB di ruang kelas III B MIN 3 Pulang Pisau)

Berkaitan dengan pemahaman siswa, hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan hal yang serupa. Salah satu siswa, NES, mengatakan,

"Mudah, karena dengan menggunakan film kartun ini penjelasannya langsung melihat gerakan. Seperti yang dijelaskan oleh ayahnya Syamil tentang ketentuan shalat jamak dan qasar, jadi ulun langsung tahu tentang sholat yang boleh digabung." (Wawancara dengan NES: 02 Oktober 2024, pukul 11.00 WIB di ruang kelas III B MIN 3 Pulang Pisau).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa lainnya seperti AS, MR, HHA, AA, AH, dan lain-lain, mereka semua mengungkapkan rasa senang dan lebih bersemangat belajar setelah menggunakan film kartun ini. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami bacaan dan gerakan sholat jamak dan qasar setelah menonton film kartun tersebut.

Hasil wawancara dan observasi ini menunjukkan bahwa film kartun Syamil dan Dodo sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Fiqih, karena menyajikan materi secara visual, menarik, dan mudah diingat. Film ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan motivasi mereka dalam belajar. Sebagai tambahan, Bapak M juga menekankan bahwa penggunaan film kartun ini sangat cocok dan relevan dengan materi yang diajarkan, serta memberikan semangat lebih kepada siswa untuk mengikuti pelajaran.

c. Hambatan Siswa dan Guru Memahami Pesan-pesan dalam Film Kartun Syamil dan Dodo

Hambatan siswa memahami pesan-pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo dengan durasi yang tidak terlalu panjang pada mata pelajaran fiqih, dikemukakan oleh sebagai berikut:

“Biar am setumat tapi ulun paham ja. Kaya belajar tadi pesannya sholat tidak boleh dilakukan terlalu cepat, sholat harus dilakukan sesuai rukun sholat yang dijelaskan kak Nadia di dalam film tadi”.(wawancara dengan MAB: 02 Oktober pukul 11.00 WIB di ruang kelas III B MIN 3 Pulang Pisau).

Hambatan merujuk pada faktor yang menghalangi pelaksanaan kegiatan, yang bisa memengaruhi pemahaman materi. Meskipun durasi film kartun Syamil dan Dodo hanya sekitar 5-10 menit, hal ini tidak menghalangi pemahaman siswa terhadap pesan yang disampaikan. Seperti yang diungkapkan oleh MAB dalam wawancaranya, siswa tetap dapat memahami pesan terkait sholat meskipun filmnya singkat.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan siswa mengenai durasi yang tidak terlalu panjang dapat meninggalkan pesan-pesan kepada siswa sebagai berikut:

“Karena ulun suka bu biar ja pendek tetapi filmnya bepesaan tentang sholat tidak boleh cepat dan sholat harus sesuai dengan rukun Islam” (wawancara dengan RN: 02 Oktober 2024 pukul 11. WIB di ruang kelas III B MIN 3 Pulang Pisau)

“Inggih ka, filmnya pendek. Tapi ulun paham karena dalam film itu menjelaskan tentang rukun sholat”. (wawancara dengan SN:02 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kelas III B MIN 3 Pulang Pisau).

Dari hasil wawancara peneliti untuk kedua siswa tersebut terlihat bahwa durasi yang tidak terlalu panjang tidak menjadi hambatan untuk memahami pesan-pesan dalam film kartun Syamil dan Dodo.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M kesulitan yang di hadapi guru saat menggunakan film kartun Syamil dan Dodo pada mata pelajaran fiqih, yaitu sebagai berikut:

“Bapak rasa, selama bapak menggunakan film kartun Syamil dan Dodo ini tidak ada kesulitan. Karena sebelum bapak masuk ke ruangan kelas beberapa hari sebelumnya bapak sudah menyiapkan film kartun Syamil dan Dodo dan mencari tema yang sesuai dengan materi yang akan bapak ajarkan. Contohnya pada saat pelajaran 4

materi melaksanakan sholat bapak sudah mencari di film kartun Syamil dan Dodo tema sholat yang digabungkan ada beberapa sholat yang bisa digabung, rukun sholat dan ada beberapa lagi yang menjelaskan tentang sholat. Jadi, bapak rasa tidak ada kesulitan saat menggunakan film kartun Syamil dan Dodo ini. Hanya saja mungkin yang menjadi kesulitan itu kalo misalnya listrik di desa ini tiba-tiba turun spaning jadi tidak bisa menggunakan LCD pada saat penayangan film kartun jadi bapak hanya menggunakan labtop saja selain itu tidak ada kesulitan lagi yang bapak rasakan”. (wawancara dengan bapak M: 02 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB di perpustakaan MIN 3 Pulang Pisau).

Bahkan peneliti melakukan wawancara dengan bapak M tentang pengaruh pengawasan guru pada saat penayangan film kartun Syamil dan dodo, yaitu sebagai berikut:

“Mempengaruhi, biasanya ada beberapa anak yang mau maju sedikit kedepan ada juga yang bertanya sambil menonton film. Jadi pada saat bapak tanyangkan film kartun mereka menyimak bapak bisa sambil mengarahkan maksud dari apa yang di ceritakan di film kartun itu atau bisa juga bapak stop dulu film nya bapak tanyakan apakah prilaku yang di lakukan Dodo didalam film itu benar atau salah. Jadi mereka jawab, baru bapak lanjutkan lagi. Sehingga pengawasan guru itu mempengaruhi pada saat penayangan film kartun Syamil dan Dodo”. (wawancara dengan bapak M: 02 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB di perpustakaan MIN 3 Pulang Pisau).

Bapak M menyatakan bahwa penggunaan film kartun Syamil dan Dodo berjalan lancar karena Beliau telah mempersiapkan tema yang sesuai dengan materi sebelumnya. Namun, kesulitan muncul terkait masalah teknis, seperti waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan peralatan dan ketidakstabilan listrik yang dapat mengganggu penggunaan LCD. Keterbatasan jumlah LCD di sekolah juga menjadi tantangan, karena harus berbagi dengan guru lain yang menggunakan LCD. Meskipun demikian, pengawasan guru selama penayangan film tetap penting, seperti yang dijelaskan oleh Bapak M, untuk memastikan siswa memahami materi dengan baik.

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa hambatan pada saat penggunaan film katun Syamil dan Dodo yaitu pada listrik yang terkadang

bisa tidak normal sehingga tidak bisa menggunakan LCD kemudian pada sarana dan prasarana sekolah hanya memiliki dua LCD sehingga guru bergantian untuk menggunakannya.

Hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian positif setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo. Siswa dapat menjawab soal dengan baik setelah menonton film, yang menunjukkan peningkatan pemahaman tentang materi sholat, termasuk rukun, bacaan, ketentuan jamak dan qasar. Bapak M menyatakan bahwa film tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terbukti dari kemampuan mereka menjawab soal dengan tepat. Film kartun Syamil dan Dodo memberikan dampak positif dalam hasil belajar siswa, menjadikannya media pembelajaran yang efektif.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Data Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Setelah Menggunakan Film Kartun Syamil dan Dodo

Motivasi belajar adalah faktor pendorong yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang bisa berasal dari dalam diri sendiri atau dari pengaruh luar.

Kekuatan ini mendorong individu untuk lebih antusias dan berusaha lebih keras mencapai tujuan pendidikan mereka.⁵⁰

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk aktif dan berkomitmen dalam proses pembelajaran, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, yang membantu mereka tetap fokus dan berupaya mencapai tujuan belajar dengan maksimal.⁵¹

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan internal yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta

⁵⁰Adman,A. & Monika, M, *Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117, 2017.

⁵¹Trygu. *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*. Gunung Sitoli: SPASI MEDIA, 2020.

menjaga semangat dan komitmen mereka agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Dalam penelitian ini, motivasi belajar merujuk pada dorongan yang diberikan oleh film kartun Syamil dan Dodo kepada siswa untuk lebih bersemangat dan giat dalam mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan pengamatan pada 25 September 2024, peneliti mencatat bahwa selama pelajaran Fiqih di kelas III B, siswa menunjukkan antusias yang sangat tinggi dan keterlibatan yang aktif. Mereka memperlihatkan rasa ingin tahu yang besar, serta bersedia bekerja sama dan berbagi informasi saat diminta untuk mempresentasikan pesan dari film. Selain itu, siswa juga sangat fokus memperhatikan film yang diputar dan menunjukkan semangat saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Indikator utama motivasi belajar yang terlihat pada siswa antara lain:

1. Keterlibatan penuh dan antusiasme dalam setiap sesi pembelajaran.
2. Kerja sama yang baik antara siswa dalam kelompok.
3. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
4. Keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang materi yang diajarkan.
5. Fokus dan keterlibatan tanpa distraksi selama pembelajaran.

Bapak M, guru mata pelajaran Fiqih, dalam wawancara mengungkapkan bahwa penggunaan film kartun Syamil dan Dodo telah terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih bersemangat. Film ini memberikan cara yang menarik untuk memahami materi dan memberikan semangat yang baru dalam pembelajaran.

Selain itu, wawancara dengan 15 siswa dari 27 siswa menunjukkan bahwa setelah menggunakan film kartun Syamil dan Dodo, mereka merasa lebih tertarik, semangat, dan senang untuk belajar Fiqih. Dokumentasi juga

memperlihatkan bahwa siswa tampil sangat antusias dan siap mengikuti pelajaran Fiqih.

Secara keseluruhan, penggunaan film kartun Syamil dan Dodo terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat proses pembelajaran Fiqih lebih menarik dan menyenangkan.

2. Respon Siswa Terhadap Film Kartun Syamil dan Dodo

Reaksi siswa terhadap penggunaan film kartun Syamil dan Dodo di MIN 3 Pulang Pisau menunjukkan hasil yang sangat baik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak M, guru mata pelajaran Fiqih, metode pembelajaran sebelumnya yang menggunakan pendekatan ceramah sering kali membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat. Sebagai alternatif, Bapak M sempat mencoba memanfaatkan media gambar, tetapi cara tersebut tidak terlalu efektif karena gambar sulit dilihat oleh siswa yang duduk di bagian belakang kelas. Setelah mencoba menggunakan film kartun Syamil dan Dodo, suasana pembelajaran berubah drastis. Media ini mampu menarik perhatian siswa, memberikan dorongan semangat, dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dalam konteks ini, respon siswa mengacu pada reaksi mereka terhadap media pembelajaran yang digunakan. Film kartun Syamil dan Dodo menjadi rangsangan yang memengaruhi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan pada 2 Oktober 2024 menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Dari wawancara dengan 15 siswa, terungkap bahwa mereka merasa lebih tertarik dan bersemangat mempelajari mata pelajaran Fiqih setelah pembelajaran dilakukan dengan bantuan film tersebut.

Bapak M juga menyoroti perubahan positif yang terjadi pada siswa. Saat pemutaran film, siswa tampak serius memperhatikan tayangan, bahkan ada beberapa yang mengikuti gerakan yang ditampilkan dalam film. Setelah tayangan selesai, siswa dengan mudah menjawab pertanyaan

yang diberikan dan mampu mengingat materi dengan baik. Mereka juga antusias dalam menceritakan kembali pesan-pesan yang disampaikan melalui film, menunjukkan bahwa mereka memahami isi pelajaran dengan lebih baik.

Respon siswa terhadap pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk media, pemahaman, dan pengalaman mereka. Berdasarkan wawancara dan pengamatan, film kartun Syamil dan Dodo terbukti efektif. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memudahkan pemahaman materi Fiqih. Dokumentasi menunjukkan bahwa siswa aktif terlibat dan dapat mengingat materi dengan baik setelah menonton film.

Secara keseluruhan, penggunaan film ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan membantu siswa memahami Fiqih dengan lebih baik.⁵²

Berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih dan kepala sekolah, serta pengamatan terhadap siswa, film kartun Syamil dan Dodo mendapat tanggapan positif. Film ini memudahkan siswa memahami materi dan meningkatkan semangat belajar mereka. Guru Fiqih, Bapak M, menyatakan bahwa sebelum menggunakan film, ia kesulitan dengan media gambar karena siswa di bagian belakang sulit melihatnya. Setelah mencoba film, siswa lebih fokus dan tertarik, serta lebih mudah memahami materi.

Penjelasan ini sesuai menyatakan bahwa respon positif terhadap stimulus meningkatkan motivasi dan pemahaman individu, seperti yang terjadi pada siswa yang menonton film ini.

⁵² Khairiyah, Respon Siswa terhadap Media Dakon Matika Materi KPK dan FPB pada Siswa Kelas IV SD/MI Lamongan. *Al-Murabbi: jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, (<http://core.ac.uk/> diakses 14 November 2024)

3. Hambatan Siswa dan Guru Dalam Memahami Pesan-pesan Film Kartun Syamil dan Dodo

Berdasarkan pengamatan terhadap film kartun Syamil dan Dodo, diketahui bahwa tayangan ini memiliki keunggulan dalam penyampaian pesan yang sederhana dan dapat dipahami oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Penjelasan dalam film disampaikan secara lugas dan tidak membingungkan, didukung oleh karakter seperti Ayah Syamil, umi Syamil, dan kak Nadia, yang memiliki pemahaman agama lebih mendalam. Karakter-karakter ini berperan menjelaskan materi secara detail sehingga mudah diterima oleh penonton. Penggunaan bahasa Indonesia yang sederhana dan bebas dari istilah sulit turut memperkuat penyampaian pesan positif dalam film ini. Karena kelebihan tersebut, hampir tidak ada kendala yang dialami dalam memahami isi film. Tayangan ini telah memenuhi kriteria penyampaian pesan yang baik, yakni bersifat umum, jelas, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan menyampaikan hal-hal yang positif.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa meskipun durasi film hanya sekitar 5-10 menit, siswa tetap dapat memahami isi tayangan dengan baik. Hal ini disebabkan adanya penjelasan dari karakter dalam film yang secara eksplisit memaparkan hal yang benar dan salah, terutama di akhir tayangan, sehingga memudahkan siswa menyerap pesan-pesan yang disampaikan.

Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih mengungkap bahwa kendala utama dalam penggunaan film ini adalah gangguan teknis, seperti pemadaman listrik yang kadang terjadi, sehingga penayangan film terpaksa dilakukan hanya melalui laptop. Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah, seperti kurangnya jumlah proyektor, juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran menggunakan media ini.

Hambatan dalam pembelajaran dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk masalah teknis, keterbatasan sarana, atau kendala lain yang

memengaruhi kelancaran proses belajar-mengajar. Meski demikian, film kartun Syamil dan Dodo tetap terbukti efektif dalam menyampaikan pesan, karena informasi yang disajikan dirancang untuk memengaruhi penonton secara positif. Agar pesan dapat tersampaikan dengan baik, diperlukan beberapa elemen penting, seperti kejelasan, bahasa yang sederhana, serta materi yang relevan dan positif. Terlepas dari tantangan yang dihadapi, film ini tetap menjadi media pembelajaran yang berhasil meningkatkan pemahaman siswa.

4. Pembahasan Data Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Film Kartun Syamil dan Dodo

Hasil belajar mengacu pada pencapaian yang diraih oleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran, mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan yang dikembangkan, serta sikap yang terbentuk. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan dengan berbagai cara, seperti ujian, tugas, atau proyek, dan sering digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas pengajaran dan penguasaan materi oleh siswa.

Setelah memakai film kartun Syamil dan Dodo, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana dampak film tersebut terhadap hasil belajar siswa. Dengan mengevaluasi hasil belajar, baik guru maupun lembaga pendidikan dapat mengetahui efektivitas metode yang diterapkan dan membuat perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Dari hasil wawancara dengan bapak M, guru mata pelajaran Fiqih, diketahui bahwa semua siswa mampu menjawab soal yang diberikan dengan baik, serta mengingat dengan benar bacaan dan gerakan sholat yang telah diajarkan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan film kartun Syamil dan Dodo memberikan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat dianggap efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.